

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULISRINGKASAN DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE
SCRIPT BAGI SISWAKELAS VI SDN 36 CENGKEH
LUBUK BEGALUNGKOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**DESI KURNIA SARI
NIM. 95484**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

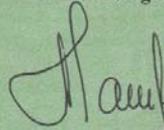
PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS RINGKASAN DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE*
SCRIPT BAGI SISWA KELAS VI SDN 36 CENGKEH
LUBUK BEGALUNG KOTA PADANG

Nama : Desi Kurnia Sari
NIM : 95484
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2014

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dr. Taufiq Taufik, M. Pd
NIP.19620504 198803 2002

Pembimbing II



Dra. Zainarlis, M.Pd
NIP.19510305 197602 2001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkasan dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Script* bagi Siswa Kelas VI SDN 36 Cengkeh Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang

Nama : Desi Kurnia Sari

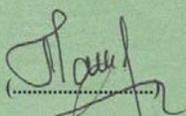
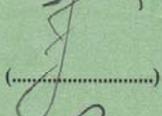
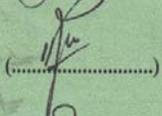
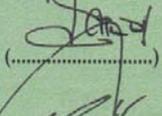
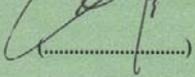
Nim : 95484

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, April 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Taufina Taufik, M. Pd	 (.....)
2. Sekretaris	: Dra. Zainarlis, M.Pd	 (.....)
3. Anggota	: Dra. Hj. Ritawati Mahyudin, M.Pd	 (.....)
4. Anggota	: Dra. Hj. Darnis Arief, M.Pd	 (.....)
5. Anggota	: Drs. Zainal Abidin	 (.....)

سُبْحَانَكَ يَا عَزِيزُ



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DesiKurnia Sari

NIM : 95484

Jurusan : Pendidikan Guru SekolahDasar

Fakultas : IlmuPendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, April 2014
Yang menyatakan

DESI KURNIASARI
NIM. 95484

ABSTRAK

Desi Kurnia Sari, 2014 : Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkasan dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Script* bagi Siswa Kelas VI SDN 36 Cengkeh Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang

Keterampilan menulis ringkasan siswa masih rendah. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran menulis ringkasan guru tidak memberikan arahan dalam menulis ringkasan sehingga ide-ide pokok yang dicatat oleh siswa belum sesuai dengan isi teks, guru tidak mengarahkan siswa-siswa untuk bertukar peran dan menjelaskan tugasnya, guru belum melakukan tahap perbaikan/revisi bersama dengan siswa sehingga siswa tidak mengetahui kesalahan dalam penggunaan EYD. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keterampilan menulis ringkasan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* bagi siswa kelas VI SDN 36 Cengkeh Kec. Lubuk Begalung Kota Padang.

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SDN 36 Cengkeh Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang yang berjumlah 26 orang, peneliti, dan diamati 2 orang teman sejawat guru kelas V dan guru kelas VI sebagai observer. Prosedur penelitian terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data penelitian diperoleh dari hasil pengamatan, dokumentasi, dan hasil pembelajaran menulis. Kegiatan pembelajaran terdiri dari: pramenulis, saat menulis, dan pascamenulis.

Dari hasil penelitian siklus I diperoleh keterampilan menulis ringkasan pada tahap pramenulis 63, saat menulis 73 dan pasca menulis 70. Pada siklus II diperoleh keterampilan menulis ringkasan pada tahap pramenulis 77, saat menulis 81 dan pasca menulis 87. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan penelitian mengalami peningkatan dari nilai rata-rata keseluruhan pada siklus I adalah 69 dengan kualifikasi cukup, dan pada siklus II meningkat menjadi 81 dengan kualifikasi sangat baik. Oleh sebab itu model *Cooperative Script* dapat meningkatkan keterampilan menulis ringkasan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirabbil alamin penelitiucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkasan dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Script* bagi siswa kelas VI SDN 36 Cengkeh Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang**”.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Selanjutnya ucapan terimakasih tidak lupa pula peneliti ucapkan kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD UNP dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris yang telah memberi izin pada peneliti untuk melakukan penelitian
2. Ibu Dr. Taufina Taufik, M.Pd dan Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd selaku Pembimbing I dan II yang telah banyak memberikan arahan dan masukan demi kesempurnaan skripsi ini
3. Ibu Dra. Hj. Ritawati Mahyudin, M. Pd,IbuDra. Hj. Darnis Arief, M. Pd dan Bapak Drs. Zainal Abidin selaku Tim Penguji I, II dan III yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini
4. Bapak dan Ibu Staf Pengajar pada Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan banyak ilmu kepada peneliti.

5. Ibu Yurmailis, S.Pd selaku Kepala Sekolah, Ibu Asmawati selaku Observer 1 dan IbuYenni Afrita selaku Observer 2, sekaligus majelis guru SDN 36 Cengkeh Lubuk Begalung Kota Padang yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada peneliti selama pelaksanaan penelitian.
6. Rekan-rekan mahasiswa PGSD S1 seksi BB 19 yang telah banyak memberikan dukungan,saran dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
7. Suami tercinta (Reno Zaputra), buah hatiku tersayang (Syahila Hanna Yasmin), beserta kedua orang tua, dansanak saudara yang senantiasa mendengarkan keluh kesah peneliti dan senantiasa memberikan doa, motivasidan dorongan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang senantiasa membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga segala jasa Bapak, Ibu dan rekan-rekan dapat menjadi pahala dan ridha Allah SWT. Amin...
Akhir kata peneliti menyadari bahwa “takadagading yang takretak”.
Peneliti menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca sangat peneliti harapkan untuk perbaikan dan kesempurnaannya.Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan.

Padang, April 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang	1
B. RumusanMasalah.....	6
C. TujuanPenelitian	7
D. ManfaatPenelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. KajianTeori	9
1. Hakekat Menulis	9
a) Pengertian Menulis	9
b) Tujuan Menulis	10
c) Langkah-Langkah dalam Menulis	11
d) Menulis Ringkasan.....	12
2. Hakekat Model Pembelajaran Kooperatif.....	15
a)Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	15
b)Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif	17
c) Prinsip Model Pembelajaran Kooperatif	18
d) Unsur Model Pembelajaran Kooperatif	19
e) Model Model Pembelajaran Kooperatif	21
3. Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i>	22

a) Pengertian Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i> ..	22
b) Kelebihan Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i>	23
c) Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i>	23
4. Langkah-Langkah Menulis Ringkasan dengan Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i>	25
a. Tahappra menulis	25
b. Tahapsaat menulis.....	25
c. Tahappasca menulis	26
B. Kerangka Teori	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	29
1. Tempat Penelitian	29
2. Subjek Penelitian.....	29
3. Waktu Penelitian	29
B. Rancangan Penelitian	30
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
a. Pendekatan	30
b. Jenis Penelitian.....	31
2. Alur Penelitian	32
3. Prosedur Penelitian	34
a. Tahap Perencanaan	34
b. Tahap Pelaksanaan	35
c. Pengamatan	36
d. Refleksi	36
C. Data dan Sumber Data	37
1. Data Penelitian	37
2. Sumber Data	37

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen penelitian	37
1. Teknik Pengumpulan Data	37
2. Instrumen Penelitian	38
E. Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	41
1. Hasil Penelitian Pembelajaran Menulis Ringkasan dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i> Siklus I	41
a. Perencanaan Pembelajaran Menulis Ringkasan dengan Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i>	41
b. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Ringkasan dengan Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i>	42
1) Peningkatan Pembelajaran Menulis Ringkasan dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i> pada Tahap Pramenulis	42
2) Peningkatan Pembelajaran Menulis Ringkasan dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i> pada Tahap Saat menulis	46
3) Peningkatan Pembelajaran Menulis Ringkasan dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i> pada Tahap Pascamenulis	47
c. Pengamatan Tindakan Pembelajaran Menulis Ringkasan dengan Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i> Siklus I	48
1) Analisis Kegiatan Guru	50
2) Analisis Kegiatan Siswa	54
3) Analisis Hasil Pembelajaran Menulis Ringkasan	59
d. Refleksi Pembelajaran Menulis Ringkasan dengan Model <i>Cooperative Script</i> Siklus I	60
2. Hasil Penelitian Pembelajaran Menulis Ringkasan dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i> Siklus II	62

a.	Perencanaan Pembelajaran Menulis Ringkasan dengan Model <i>Cooperative Script</i>	62
b.	Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Ringkasan dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i>	64
1)	Peningkatan Pembelajaran Menulis Ringkasan dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i> pada Tahap Pramenulis	64
2)	Peningkatan Pembelajaran Menulis Ringkasan dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i> pada Tahap Saat menulis	66
3)	Peningkatan Pembelajaran Menulis Ringkasan dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i> pada Tahap Pascamenulis	68
c.	Pengamatan Tindakan Pembelajaran Menulis Ringkasan dengan Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i> Siklus I	69
1)	Analisis Kegiatan Guru	70
2)	Analisis Kegiatan Siswa	74
3)	Analisis Hasil Pembelajaran Menulis Ringkasan	79
d.	Refleksi Pembelajaran Menulis Ringkasan dengan Model <i>Cooperative Script</i> Siklus I	80
B.	Pembahasan Hasil	81
1.	Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I	82
a)	Tahap pramenulis	83
b)	Tahap saat menulis	85
c)	Tahap pascamenulis	86
2.	Pembahasan hasil Penelitian Siklus II	88
a)	Tahap pramenulis	89
b)	Tahap saat menulis	90
c)	Tahap pascamenulis	91

BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
	A. Simpulan	94
	B. Saran	95
DAFTAR RUJUKAN		97
LAMPIRAN		

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori	28
Bagan 3.1 Alur Penelitian	33

DAFTAR LAMPIRAN

LampiranHalaman

1. Nama-nama Siswa Kelas VI untuk Tiap Kelompok.....	100
2. Pembagian Siswa Dalam Kelompok <i>Cooperative Script</i>	101
3. RencanaPelaksanaanPembelajaran Siklus I.....	102
4. Deskripsi materi Siklus I.....	107
5. TeksBacaan “Teuku Umar”	108
6. LembarKerjaSiswaSiklus I	109
7. Format Observasi dari Aspek Guru Siklus I.....	111
8. Format Observasi dari Aspek Siswa Siklus I	115
9. Format Penilaian Pramenulis siklus I.....	119
10. Format Penilaian Saatmenulis siklus I.....	129
11. Format Penilaian Pascamenulis siklus I.....	120
12. RekapNilaiSiswapadaSiklus I	123
13. RencanaPelaksanaanPembelajaran Siklus II.....	124
14. Deskripsi materi Siklus II	129
15. TeksBacaan “PangeranDiponegoro”.....	130
16. LembarKerjaSiswaSiklus II	131
17. Format Observasi dari Aspek Guru Siklus II	133
18. Format Observasi dari Aspek Siswa Siklus II	137
19. Format Penilaian Pramenulis siklus II	141
20. Format Penilaian Saatmenulis siklus II.....	142
21. Format Penilaian Pascamenulis siklus II	144
22. RekapNilaiSiswapadaSiklus II	145
23. DokumentasiPenelitian	147
24. SuratIzinPenelitian	150
25. SuratKeteranganTelahMelaksanakanPenelitian.....	151

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat aspek penting a) mendengarkan, b) berbicara, c) membaca, dan d) menulis. Keempat aspek kemampuan berbahasa tersebut berkaitan erat dalam kemampuan berbahasa yang baik. Pembelajaran menulis di Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu komponen yang turut menentukan dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD terutama dalam usaha menjadikan siswa yang memiliki kemampuan atau keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Tidak dapat dikatakan seorang siswa SD mampu berbahasa Indonesia yang baik dan benar, bila mereka hanya terampil menyimak, berbicara dan membaca tetapi tidak terampil menulis. Keterampilan menulis bukan hanya menyalin tetapi juga mengekspresikan pikiran dan perasaan ke dalam bentuk tulisan. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (1994:21) “kemampuan menulis adalah kesanggupan seseorang dalam memindahkan pikiran dan perasaannya ke dalam bentuk tulisan”.

Keterampilan menulis perlu mendapatkan perhatian guru sebab jika dasarnya tidak kuat pada tahap berikutnya siswa akan mengalami kesulitan untuk menyampaikan pikiran, perasaan, pengalamannya secara tertulis. Apabila kurang ditangani sungguh-sungguh, akibatnya kemampuan bahasa Indonesia para siswa kurang memadai.

Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis melainkan harus melalui latihan praktek yang banyak dan teratur. Rendahnya kemampuan menulis siswa penyebab siswa merasa kegiatan menulis merupakan tugas sulit yang harus dikerjakan karena siswa tidak tahu bagaimana cara menulis.

Suparno (2003:13) mengatakan bahwa “menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan bahasa tulis sebagai alat medianya”. Selanjutnya menurut Abas (2006:127) berpendapat bahwa “menulis sebagai proses berpikir berarti bahwa sebelum dan atau saat setelah menuangkan gagasan dan perasaan secara tertulis diperlukan keterlibatan proses berpikir”. Pada dasarnya menulis itu bukan hanya berupa melahirkan pikiran dan perasaan saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Oleh karena itu, menulis bukanlah merupakan kegiatan yang sederhana dan tidak perlu dipelajari tetapi justru dikuasai. Salah satu bentuk atau jenis pembelajaran menulis di SD adalah menulis ringkasan.

Menurut Depdiknas (2006:30) terdapat Standar Kompetensi tentang pembelajaran menulis bagi siswa kelas VI SD yaitu, “mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk formulir, ringkasan, dialog, dan parafrase”. Dengan sendirinya pembelajaran menulis ringkasan tersebut harus dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan kurikulum tersebut.

Keterampilan menulis yang harus dimiliki oleh siswa kelas VISD adalah keterampilan menulis ringkasan. Ada banyak definisi tentang ringkasan. Menurut Kusnadi dkk, (2009:232-233) ringkasan adalah "penyajian singkat dari suatu karangan asli, sedangkan perbandingan bagian atau bab dari karangan asli secara proporsional tetap dipertahankan dalam bentuknya yang singkat". Pernyataan di atas dikuatkan Abdul, (2010) ringkasan ialah "suatu cara yang efektif untuk menyajikan karangan yang panjang dalam sajian yang singkat".

Menurut Udin (dalam Rachmad, 2009) "model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar."

Model pembelajaran adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi pembelajaran yang dirancang untuk mencapai suatu pembelajaran. Banyak model-model pembelajaran yang dapat dikembangkan oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar yang pada prinsipnya pengembangan model pembelajaran bertujuan untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien, menyenangkan, bermakna, lebih banyak mengaktifkan siswa.

Model pembelajaran banyak ragamnya. Salah satu model pembelajaran adalah pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif

merupakan teknik-teknik kelas praktis yang digunakan guru setiap hari untuk membantu siswanya belajar setiap mata pelajaran. Dalam model pembelajaran kooperatif, siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu belajar satu sama lainnya. Sasarannya adalah tahap pembelajaran yang maksimum bukan saja untuk diri sendiri tetapi juga untuk teman-teman yang lain.

Artzt (dalam Didi, 2007:57) mendefinisikan “pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan yang mencakup kelompok kecil dari siswa yang bekerja sama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tugas atau menyelesaikan suatu tujuan bersama.”

Hamid (dalam Solihatin, 2007:6) mengungkapkan “belajar dalam kelompok kecil dengan prinsip kooperatif sangat baik digunakan untuk mencapai tujuan belajar, baik yang sifatnya kognitif, afektif maupun psikomotor”.

Solihatin (2007:6) menambahkan bahwa :

Suasana belajar yang berlangsung dalam interaksi yang saling percaya, terbuka, dan rileks diantara anggota kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperoleh dan memberi masukan diantara mereka untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai dan moral serta keterampilan yang ingin dikembangkan dalam pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe, salah satunya adalah model pembelajaran *Cooperative Script*. Dalam model ini guru membagi siswa untuk berpasangan setelah itu membagikan wacana / materi kepada tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan. Selanjutnya guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa

yang berperan sebagai pendengar. Pembicara bertugas untuk membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar bertugas untuk menyimak, mengoreksi dan menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat serta menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya. Kemudian diadakan pertukaran peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, kemudian lakukan seperti kegiatan tersebut. Setelah kegiatan selesai guru bersama membuat kesimpulan mengenai materi yang didiskusikan selanjutnya diadakan evaluasi secara individual. Penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan tepat guna dapat meningkatkan motivasi dan kreatifitas siswa dalam belajar.

Berdasarkan pengalaman mengajar peneliti di kelas VI SDN 36 Cengkeh Kec. Lubeg dalam pembelajaran meringkas isi teks bacaan belum optimal. Hasil studi awal terungkaplah beberapa kendala dalam pembelajaran menulis ringkasan yaitu : (1) Dalam pembelajaran menulis ringkasan guru belum membagi siswa secara berpasangan, (2) Dalam pembelajaran menulis ringkasan guru tidak menetapkan siswa sebagai pembicara atau pendengar, (3) Dalam pembelajaran menulis ringkasan guru tidak memberikan arahan dalam menulis ringkasan sehingga ide-ide pokok yang dicatat oleh siswa belum sesuai dengan isi teks, (4) Guru tidak mengarahkan siswa-siswa untuk bertukar peran, (5) Guru belum melakukan tahap perbaikan/revisi bersama dengan siswa sehingga siswa tidak mengetahui kesalahan dalam penggunaan EYD

yang benar, (6) Gurubelum merumuskan simpulan bersama siswa. Dalam pembelajaran menulis ringkasan siswa langsung disuruh menulis tanpa melakukan tahap-tahap menulis yakni tahap pramenulis, saatmenulis, dan pascamenulis.

Model yang dianggap sesuai untuk dapat membantu siswa dalam meringkas isi teks dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*. Model ini sangat membantu pemahaman dan sikap baik guru atau siswa, bahwa menulis merupakan suatu proses yang kemampuan pelaksanaan dan hasilnya diperoleh secara bertahap. Dengan mengetahui langkah-langkah yang jelas siswa dapat menulis ringkasan yang baik dan benar. Jadi untuk meningkatkan kemampuan menulis ringkasan di SD tersebut maka peneliti berminat melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkasan dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Script* bagi siswakelas VI SDN 36 Cengkeh Kec. Lubuk Begalung Kota Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas ,maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis ringkasan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative script*bagi siswa kelas VI SD N 36 Cengkeh Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang?” Secara khusus rumusan masalahnya adalah untuk mendeskripsikan :

1. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis ringkasan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* pada tahap pramenulis bagi siswa kelas VI SD N 36 Cengkeh Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang ?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis ringkasan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* pada tahap saat menulis bagi siswa kelas VI SDN 36 Cengkeh Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang ?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis ringkasan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* pada tahap pasca menulis bagi siswa kelas VI SDN 36 Cengkeh Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan menulis ringkasan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* bagi siswa kelas VI SDN 36 Cengkeh Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.

Secara khusus penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan keterampilan menulis ringkasan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* pada tahap pramenulis bagi siswa kelas VI SDN 36 Cengkeh Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang

2. Peningkatan keterampilan menulis ringkasan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* pada tahap saat menulis bagi siswa kelas VI SDN 36 Cengkeh Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang
3. Peningkatan keterampilan menulis ringkasan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* pada tahap pasca menulis bagi siswa kelas VI SDN 36 Cengkeh Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi teori pembelajaran bahasa Indonesia di SD khususnya pembelajaran menulis ringkasan. Secara praktis, hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi guru, siswa dan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, diharapkan bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkannya dengan perumpamaan cara pembelajaran menulis ringkasan lainnya dan kemungkinan penerapan di SD khususnya.
2. Bagi siswa, dapat bermanfaat untuk peningkatan kemampuan menulis ringkasan.
3. Bagi guru, penerapan teori dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran menulis ringkasan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Menulis

a. Pengertian Menulis

Menurut Lerner (dalam Mulyono, 1998:224) “menulis adalah menuangkan ide kedalam bentuk visual.”

Byrne (dalam Haryadi, 1996:77) menambahkan bahwa:

Menulis pada hakikatnya bukan sekedar menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata, kata-kata disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, akan tetapi menulis adalah menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil. Oleh karena itu harus menguasai topik dan permasalahan yang akan ditulis, penulis dituntut menguasai komponen (1) grafonologi, (2) struktur, (3) kosa kata, dan (4) kelancaran.

Menulis merupakan salah satu komponen keterampilan berbahasa oleh karena itu kemampuan menulis merupakan kemampuan seseorang menggunakan bentuk bahasa tulis sebagai komunikasi. Slamet (2007:141) mengemukakan “menulis adalah kemampuan menuangkan buah fikiran kedalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga buah fikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil”.

Sedangkan menurut Subana (2008:231) “menulis atau mengarang merupakan kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis.” Menulis atau mengarang boleh dikatakan keterampilan yang paling sukar bila dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan menulis menuangkan buah pikiran dalam berbagai bentuk tulisan atau simbol, gambar sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca.

b. Tujuan Menulis

Charli(2007) menyatakan menulis mempunyai beberapa tujuan yaitu:

(1) Memberi (menjual) sebagian besar tulisan dihasilkan dengan tujuan member (menjual) informasi, bila hasil karya tulis tersebut diperjualbelikan pada sisi positif, tulisan juga bersifat memperkenalkan atau mempromosikan sesuatu termasuk suatu kejadian (berita), (2) mencerahkan jiwa bacaan menjadi salah satu kebutuhan manusia modern sehingga karya tulis selain sebagai komoditi juga banyak dipandang sebagai salah satu sarana pencerahan pikiran dan jiwa, (3) menuliskan sejarah-sejarah agar abadi sampai ke generasi berikutnya, (4) tulisan sebagai ekspresi diri baik bagi perorangan maupun kelompok, (5) mengedepankan idealisme dalam bentuk tulisan supaya memiliki daya sebar dan merata, (6) mengemukakan opini dan teori buah pikiran pun selalu diabadikan dalam bentuk tulisan dan (7) menghibur, baik temanya humor maupun bukan tulisan umumnya menghibur.

Hugo(2007) mengemukakan tujuan menulis adalah sebagai berikut:

(1) Tujuan penugasan tulisan dibuat untuk kepentingan penugasan, bukan kemauan sendiri, (2) tujuan artistik ialah untuk menyenangkan pembaca, menghibur pembaca, membantu pembaca dalam menyelesaikan soal-soal keseharian, (3) tujuan persuasive ialah untuk meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan, (4) tujuan informative ialah untuk memberikan informasi atau keterangan kepada para pembaca yang ditujunya, (5) tujuan pernyataan diri tujuan untuk memperkenalkan atau menyatakan eksistensi diri penulis kepada pembaca yang ditujunya, (6) tujuan kreatif ialah untuk kepentingan penyaluran kreatifitas tertentu dengan memakai pendekatan nilai dan norma artistik budaya/seni kemas artistik mendominasi wilayah pengucapan penulis antara ide atau gaya dapat dipadukan dan menjadi bentuk tulisan yang utuh dan (7) tujuan pemecahan masalah ialah hendak membantu suatu pemecahan masalah.

Seorang penulis harus mampu menyusun dan merangkai jalan pikiran kemudian mengemukakanya secara tertulis dengan lancar dan jelas seperti diungkapkan Khaerudin (2008:2) bahwa “tujuan menulis adalah untuk mencatat, merekam, menyakinkan, melaporkan, menginformasikan dan mempengaruhi pembaca.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan menulis itu adalah menyampaikan informasi atau pesan pada pembaca baik itu tentang suatu masalah, peristiwa, berita maupun berita. Selain itu juga untuk mengerjakan tugas, ekspresi diri dan pemecahan masalah serta memberikan hiburan kepada pembaca.

c. Langkah-Langkah dalam Menulis

Menulis merupakan suatu proses yang kemampuan pelaksanaanya dan hasilnya diperoleh secara bertahap dengan mengetahui langkah-langkah yang jelas siswa dapat menulis dengan baik dan benar.

Menurut Suparno (2003:1.13) menulis itu adalah”suatu aktivitas yang berproses.” Sebagai proses, menulis merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi dan melibatkan beberapa fase yaitu: 1) fase prapenulisan (persiapan), 2) fase penulisan pengembangan isi karangan, dan 3) pasca penulisan (telah dan revisi atau penyempurnaan tulisan). Menurut Haryadi (1996:78) “penulisan terdiri atas lima tahapan yaitu: 1) tahap prapenulisan, 2) tahap menulis, 3) tahap merevisi, 4) tahap mengedit, 5) tahap mempublikasi.”

Menurut Weaver (1990:179), secara padat di dalam proses “penulisan terdiri dari lima tahap,yaitu:1) persiapan penulisan, 2) pembuatan draft (drafting), 3) perevisian (revising), 4) pengeditan (editing), dan 5) pempublikasian (publishing).” Senada pendapat tersebut, Murray dalam Tompkins dan Hoskisson (1995:88) ada lima tahap atau kegiatan yang dilakukan pada proses penulisan, yaitu “1) prapenulisan (prewriting), 2) pembuatan draft (drafting), 3) perevisian (revising), 4) pengeditan (editing) dan 5) pempublikasian (publishing).”

Berdasarkan tahap-tahap di atas, dapat disimpulkan aktivitas atau kegiatan yang harus dilakukan yaitu: 1) tahap prapenulisan yang dilakukan adalah menentukan topik, mempertimbangkan maksud dan tujuan, memperhatikan sasaran pembaca, mengumpulkan informasi pendukung, mengorganisasikan ide dan informasi, 2) tahap penulisan yang dilakukan adalah menyajikan bahasan topik dan ide-ide utama, mengembangkan ide-ide utama menjadi kalimat tambahan, pola organisasi karangan termasuk di dalamnya teknik pengembangan alinea, serta gaya dan cara pembahasan (pilihan kata, pengkalimatan, dan pengalineaan), 3) tahap pasca penulisan yaitu merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram yang kita hasilkan, kegiatannya terdiri dari penyuntingan dan perbaikan (revisi).

d. Menulis Ringkasan

Keterampilan menulis yang harus dimiliki oleh siswa SD adalah keterampilan menulis ringkasan. Ada banyak defenisi tentang ringkasan. Menurut Kusnadi dkk, (2009:232-233) ringkasan adalah ”penyajian

singkat dari suatu karangan asli, sedangkan perbandingan bagian atau bab dari karangan asli secara proporsional tetap dipertahankan dalam bentuknya yang singkat.” Sedangkan Menurut Abdul, (2010) ringkasan ialah”suatu cara yang efektif untuk menyajikan karangan yang panjang dalam sajian yang singkat”. Pendapat diatas juga diperkuat oleh Menurut Nurdi, (2010) ringkasan adalah “penyajian bacaan dalam bentuk singkat dengan mempertahankan urutan isi dan sudut pandang / memendekkan bacaan dengan mengambil inti sari bacaan itu tanpa mengubah struktur wacana.”

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan ringkasan merupakan penyajian singkat dari suatu karangan asli namun tetap mempertahankan urutan isi dan sudut pandang pengarang asli atau sebuah ringkasan bermula dari karangan sumber yang panjang, yang kemudian dipangkas dengan mengambil hal-hal atau bagian yang pokok dengan membuang perincian serta ilustrasi.

Langkah-langkah menulis ringkasan Menurut Bie, (2009) adalah sebagai berikut:

- (a) Membaca naskah asli, (b) Kalau perlu diulang beberapa kali untuk mengetahui kesan umum tentang karangan itu secara menyeluruh. Penulis perlu juga mengetahui maksud pengarang dan sudut pandang pengarang, (c). Mencatat gagasan utama, (d) Pencatatan itu dilakukan dengan tujuan. Pertama, untuk tujuan pengamanan agar memudahkan penulis pada waktu meneliti kembali apakah pokok-pokok yang dicatat itu penting atau tidak; kedua, catatan ini juga akan menjadi dasar bagi pengolahan selanjutnya. Tujuan terpenting dari pencatatan ini adalah agar tanpa ikatan teks asli, penulis mulai menulis kembali untuk menyusun kembali untuk menyusun sebuah ringkasan dengan mempergunakan pokok-pokok yang telah dicatat, (e) Mengadakan reproduksi, (f) hal yang harus

diperhatikan bahwa dengan catatan tadi, ia harus menyusun suatu wacana yang jelas dan dapat diterima akal sehat, dan sekaligus menggambarkan kembali isi dari karangan aslinya, (g) Ketentuan tambahan.

Menurut Abdul, (2010) langkah-langkah menulis ringkasan yaitu:

(1) Bacalah buku asli yang akan kamu ringkas secara cermat. Pahami kesan umum dan maksud penulis, serta sudut pandang penulis, (2) Catatlah gagasan utama setiap bab dan subbab. Semua gagasan utama dan gagasan yang penting dicatat atau digarisbawahi, (3) Reproduksi kembali atau susun kembali gagasan utama yang telah kamu catat atau digarisbawahi menjadi suatu tulisan singkat yang utuh.

Sedangkan menurut Nurdi, (2010) langkah-langkah menulis ringkasan antara lain: 1) Membaca bacaan atau karangan asli untuk mengetahui kesan umum, maksud pengarang, 2) Mencatat gagasan utama atau pokok pikiran dalam tiap paragraf, 3) Menyusun pokok pikiran atau gagasan pokok bacaan menjadi suatu paragraf atau lebih.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis ringkasan sebagai suatu aktivitas yang pelaksanaannya perlu mengikuti tahap atau fase yang terdiri dari beberapa tahap yaitu: 1) membaca naskah asli, 2) mencatat ide-ide pokok, 3) menyusun ide-ide pokok menjadi wacana yang singkat tanpa menghilangkan sudut pandang pengarang aslinya. Dalam mengikuti langkah-langkah dalam menulis ringkasan siswa akan lebih mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga kegiatan menulis tidak lagi dianggap kegiatan yang sulit dilakukan, melainkan akan menjadi suatu kegiatan yang menarik atau menyenangkan.

2. Hakekat Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan teknik-teknik kelas praktis yang digunakan guru setiap hari untuk membantu siswanya belajar setiap mata pelajaran. Dalam model pembelajaran kooperatif, siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu belajar satu sama lainnya. Sasarannya adalah tahap pembelajaran yang maksimum bukan saja untuk diri sendiri tetapi juga untuk teman-teman yang lain

Davidson dan Kroll (dalam Didi dan Encep, 2007: 57), mendefinisikan “pembelajaran kooperatif ialah kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka”. Sedangkan Artzt dan Newman (dalam Nur Asma, 2008:2) mendefinisikan “belajar kooperatif adalah suatu pendekatan yang mencakup kelompok kecil dari siswa yang bekerjasama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tujuan bersama.” Hal senada juga diperkuat oleh Slavin (2009: 8) mengatakan bahwa “pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.”

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan pembelajaran kooperatif merupakan siswa belajar dalam kelompok kecil sehingga dapat

memecahkan masalah dan tugas-tugas belajar selama proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif selain dapat memecahkan masalah secara bersama juga dapat melatih pengembangan keterampilan sosial. Pembelajaran kooperatif mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari 2 orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.

Sugiyanto (2009:37) memberi pengertian “pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.”. Sedangkan Nur Asma (2008:2) mendefinisikan “belajar kooperatif mendasarkan pada suatu ide bahwa siswa bekerjasama dalam belajar dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya.” Hal senada juga diperkuat oleh Yatim (2009:271) memberi pengertian “pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik, sekaligus keterampilan sosial termasuk interpersonal skill.”

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2 orang atau lebih dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen

dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik, sekaligus keterampilan sosial termasuk interpersonal skill.

b. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu metode pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa karena pembelajaran ini berorientasi pada siswa. Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman suatu konsep melalui aktivitas sendiri dan interaksinya dengan siswa lain.

Didi (2007: 61) mengatakan bahwa, "Model pembelajaran kooperatif, memiliki tujuan yakni mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi." Keterampilan ini membekali siswa untuk hidup di masyarakat yang banyak berhubungan dengan orang dewasa, dan dalam kegiatan berorganisasi yang penuh saling ketergantungan satu sama lain. Sedangkan Nur Asma (2008:3) mengemukakan bahwa "pada dasarnya tujuan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran adalah 1) Pencapaian hasil belajar, 2) Penerimaan terhadap perbedaan individu, 3) Pengembangan keterampilan sosial".

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif bertujuan keterlibatan semua siswa akan dapat memberikan suasana aktif dan pembelajaran terkesan demokratis, dan masing-masing siswa punya peran dan akan memberikan pengalaman

belajarnya kepada siswa lain. Sehingga nantinya dapat menciptakan manusia yang mampu berorganisasi dan dapat menanamkan sikap saling membutuhkan antar sesama.

c. Prinsip Model Pembelajaran Kooperatif

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif terdapat beberapa prinsip, seperti halnya yang dikemukakan oleh Nur Asma (2008: 6) bahwa ”pembelajaran kooperatif terdapat lima prinsip, yaitu prinsip belajar siswa aktif (*student active learning*), belajar bekerjasama (*cooperative learning*), pembelajaran partisipatorik, mengajar reaktif (*reactive teaching*) dan pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull learning*)”.

Yatim (2009:270) juga menyatakan lima prinsip yang mendasari pembelajaran kooperatif, yaitu:

(1) *Positive independence* artinya adanya saling ketergantungan positif, (2) *Face to face interaction* artinya antar anggota berinteraksi dengan saling berhadapan, (3) *Individual accountability* artinya setiap anggota kelompok harus belajar dan aktif memberikan kontribusi untuk mencapai keberhasilan kelompok, (4) *Use of collaborative/ social skill* artinya harus menggunakan keterampilan bekerjasama dan bersosialisasi, (5) *Group processing*, artinya siswa perlu menilai bagaimana mereka bekerja secara efektif.

Sthal (dalam Etin dan Rahardjo, 2007:7-9) menyatakan bahwa ”Adapun prinsip-prinsip dasar dalam pembelajaran kooperatif adalah 1) Perumusan tujuan belajar siswa harus jelas, 2) Penerimaan yang menyeluruh oleh siswa tentang tujuan belajar, 3) Ketergantungan yang bersifat positif, 4) Interaksi yang bersifat terbuka, 5) Tanggung jawab

individu, 6) Kelompok bersifat heterogen, 7) Interaksi sikap dan perilaku sosial yang positif, 8) Tindak lanjut, 9) Kepuasan dalam belajar.”

Intinya dari pendapat para ahli di atas yang menjadi prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah adanya kerjasama antar anggota bersifat heterogen yang setiap anggotanya harus aktif memberikan kontribusi untuk mencapai keberhasilan kelompok. Dalam pembelajaran ini diperlukan peran guru untuk menciptakan strategi yang tepat untuk memotivasi belajar siswa, jika siswa sudah termotivasi maka pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan.

4. Unsur Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa macam model. Langkah-langkah pembelajarannya berbeda tergantung model yang digunakan. Namun demikian, semua model pembelajaran kooperatif tetap mengacu pada karakter dasar pembelajaran kooperatif, yang terdiri dari beberapa unsur.

Menurut Richard D. Shepardson (dalam Didi 2007:61-62) model pembelajaran kooperatif menggunakan empat unsur pokok yaitu, “1) Student to student interaction. 2) Positive interdependence. 3) Individual accountability. 4) Group process skills”. Hal senada juga diperkuat oleh Johnson & Johnson (dalam Nur Asma, 2008:8) menyatakan bahwa ada lima unsur dasar yang terdapat dalam struktur pembelajaran kooperatif, yaitu sebagai berikut:

- (1) Saling ketergantungan secara positif. Kegagalan dan keberhasilan kelompok merupakan tanggung jawab setiap anggota

kelompok. (2) tanggung jawab perorangan. (3) Tatap muka. Interaksi yang terjadi melalui diskusi akan memberikan keuntungan bagi semi anggota kelompok. (4) Komunikasi antar anggota. Berkomunikasi antar anggota kelompok sangatlah penting. (5) Evaluasi proses kelompok.

Sedangkan Yatim (2009: 269-270) menjelaskan enam unsur yang ada dalam pembelajaran kooperatif, yaitu: “1) Mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asih dan silih asuh antar sesama sebagai latihan hidup bermasyarakat. 2) Saling ketergantungan positif antar individu. 3) Tanggung jawab secara individu. 4) Temu muka dalam proses pembelajaran. 5) Komunikasi antar anggota kelompok. 6) Evaluasi proses pembelajaran kelompok.”

Arends (dalam Nur Asma, 2008:9) berpendapat bahwa unsur-unsur dasar belajar kooperatif adalah sebagai berikut:

(1) Siswa dalam kelompoknya harus beranggapan bahwa mereka saling membutuhkan, (2) Siswa bertanggung jawab atas kelompoknya, (3) Siswa mempunyai tujuan yang sama dalam kelompoknya, (4) Siswa membagi tugas dan tanggung jawab yang sama, (5) Siswa yang mendapat penghargaan berlaku untuk semua anggota kelompok, (6) Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka belajar untuk bekerjasama, (7) Siswa diminta pertanggungjawaban secara individu mengenai materi yang dipelajari dalam kelompok.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat dirangkum bahwa unsur-unsur pembelajaran kooperatif : (1) saling ketergantungan positif di antara anggota kelompok. (2) tanggung jawab individu dan kelompok. (3) interaksi antar anggota kelompok yang baik, anggota kelompok bekerja sama untuk memahami materi dengan saling memberikan dukungan dan bantuan, (4) adanya keterampilan interpersonal dan kelompok, (5) anggota kelompok saling berdiskusi untuk mencapai tujuan bersama.

Pada dasarnya pembelajaran kooperatif membutuhkan proses kerjasama yang baik antar anggota kelompok demi tercapainya tujuan bersama yang berguna untuk kelompok ataupun pribadi siswa. Siswa belajar dalam kelompok dengan bekerja sama untuk menguasai materi pelajaran sedangkan adanya penghargaan lebih ditujukan untuk kelompok.

5. Model-model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa model seperti yang dikemukakan oleh Slavin (2009: 11) yang mengemukakan lima model pembelajaran kooperatif yaitu :

Tiga diantaranya adalah metode pembelajaran kooperatif yang diadaptasikan pada sebagian besar mata pelajaran dan tingkat kelas yaitu, *Student Team Achievement (STAD)*, *Team Games Tournament (TGT)* dan *Jigsaw*. Dua yang lain adalah kurikulum komprehensif yang dirancang untuk digunakan dalam mata pelajaran khusus pada tingkat kelas tertentu yaitu, *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan *Team Accelerated Instruction (TAI)*.

Sedangkan Yatim (2009:272-284) mengemukakan lima belas model pembelajaran kooperatif antara lain:

(1) STAD (*Student Teams Achievement Division*), 2) TGT (*Teams Games Tournament*), 3) Tipe Jigsaw, 4) Tipe KI (*Kelompok Investigasi*), 5) KBS (*Kepala Bernomor Struktur*), 6) TPS (*Think Pairs Share*), 7) MM (*Mind Mapping*), 8) ST (*Snowball Throwing*), 9) DUTA DUTI (*Dua Tinggal Dua Tamu*), 10) TITO (*Time Token*), 11) *Debate* 12) PP (*Picture and Picture*), 13) CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, and Composition*), 14) SFE (*Student Facilitator and Explaining*), 15) CS (*Cooperative Script*).

Seperti yang dikemukakan oleh beberapa ahli diatas pembelajaran kooperatif terdiri dari bermacam-macam model. Setiap model memiliki langkah-langkah yang berbeda namun tetap pada satu acuan yaitu adanya proses kerjasama kelompok. Pemilihan model-model pembelajaran kooperatif

disesuaikan dengan kelas, mata pelajaran, materi, waktu dan kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tersebut. Dengan demikian perlu dipilih model pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran *Cooperative Script*.

3. Model Pembelajaran *Cooperative Script*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Menurut Yunizar (2010:105) "*Cooperative Script* yaitu model pembelajaran dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari." Model ini sesuai untuk materi pembelajaran yang terbagi dalam beberapa bagian, hingga mudah bagi kita membagi materi kepada siswa. Model ini dapat melatih pendengaran, ketelitian / kecermatan siswa. setiap siswa mendapat peran dan dapat melatih siswa untuk mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan (Kiranawati, 2007).

Menurut Taufik (2011:156) "*Cooperative Script* adalah model belajar dimana peserta didik bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Script* merupakan model pembelajaran dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari."

b. Kelebihan Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Model pembelajaran *Cooperative script* adalah model belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

Menurut Kiranawati (2007) kelebihan model *Cooperative Script* antara lain: “1) Melatih pendengaran, ketelitian / kecermatan, 2) Setiap siswa mendapat peran, 3) Melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan”. Pendapat di atas diperkuat oleh Wijaya (2008), kelebihan model *Cooperative script* adalah “1) Melatih kecermatan dalam mengungkapkan ide-ide pokok, 2) saling memberi kontribusi dalam pembelajaran, 3) Melatih mengeluarkan pendapat dan masukan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Script* dapat memudahkan siswa dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran menulis ringkasan bagi siswa SD. Model pembelajaran *Cooperative Script* melatih siswa cermat dan teliti, melatih siswa bekerja sesuai dengan perannya, dan melatih siswa memberikan pendapat dan masukan dalam proses pembelajaran.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Model *Cooperative script* efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi pelajaran. Siswa juga mendapatkan kesempatan mempelajari bagian lain dari materi yang tidak dipelajarinya. Pada metode pembelajaran *Cooperative script* siswa akan dipasangkan dengan temannya dan akan berperan sebagai pembicara dan pendengar. Pembicara

membuat kesimpulan dari materi yang akan disampaikan kepada pendengar dan pendengar akan menyimak, mengoreksi, menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap.

Rahman (2008) mengemukakan enam langkah model pembelajaran *Cooperative Script* yaitu

(1) Guru mengelompokkan siswa untuk berpasangan. (2) Guru membagikan teks materi pembelajaran kepada setiap siswa untuk dibaca dan diringkas. (3) Guru menetapkan siswa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siswa yang berperan sebagai pendengar. (4) siswa sebagai pembicara membacakan ringkasan teks dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasan, sedangkan pendengar Menyimak/ mengoreksi/ menunjukkan ide-ide pokok yang yang seharusnya dikemukakan dan Membantu mengingat/ menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi yang berhubungan. (5) siswa yang berperan sebagai pembicara berubah tugas menjadi pendengar. (6) Guru bersama siswa membuat kesimpulan sebelum menutup pembelajaran.

Yatim (2009:284) mengemukakan tujuh langkah untuk menerapkan model pembelajaran ini, antara lain

(1) Guru membagi siswa untuk berpasangan. (2) Guru membagi wacana/ materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan. (3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar. (4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar menyimak/ mengoreksi/ melengkapi ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat/ menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya. (5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Kemudian lakukan seperti kegiatan tersebut. (6) merumuskan simpulan bersama-sama siswa dan guru. (7) Penutup.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pembelajaran menulis ringkasan sesuai dengan langkah-langkah *Cooperative Script* menurut

Yatim (2009:284) yaitu : (1) siswa dibagi secara berpasangan, (2) siswa membaca wacana/teks, (3) guru dan siswa menetapkan siswa sebagai pembicara dan siswa sebagai pendengar, (4) pembicara membacakan hasil ringkasannya dan pendengar mengoreksi ide-ide pokok yang belum lengkap, (5) siswa bertukar peran, (6) siswa dan guru bersama-sama merumuskan simpulan, dan (7) penutup.

4. Langkah-Langkah Menulis Ringkas dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Script*

a. Tahap Pramenulis

Model pembelajaran *Cooperative Script* sangat tepat digunakan dalam pembelajaran menulis ringkasan Model ini memiliki kelebihan antara lain: melatih pendengaran, ketelitian/kecermatan, pengembangan keterampilan sosial, proses pembelajaran lebih efektif dan efisien, dan melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan.

Tahap pramenulis ini dalam keterampilan menulis ringkasan dengan menggunakan model *Cooperative Script* adalah: 1) mengelompokkan siswa berpasangan (fase 1), 2) guru membagi wacana/teks (fase 2), 3) siswa membaca teks asli berulang-ulang dengan tujuan mengetahui sudut pandang pengarang, dan 4) menetapkan peran sebagai pembicara dan pendengar (fase 3).

b. Tahap Saat menulis

Tahap saat menulis dalam keterampilan menulis ringkasan menggunakan model *Cooperative script* adalah 1) pembicara menuliskan

ide-ide pokok yang terdapat tiap-tiap paragraf (fase 4), 2) pembicara membacakan hasil ringkasannya (fase 4), 3) pendengar melengkapi ide-ide pokok yang belum lengkap (fase 4), 4) pendengar mengingatkan ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya (fase 4), dan 5) bertukar peran (fase 5), dan 6) menyusun kembali ide-ide pokok menjadi wacana singkat tanpa menghilangkan sudut pandang pengarang.

c. Tahap Pascamenulis

Tahap pascamenulis dalam keterampilan menulis ringkasan menggunakan model *Cooperative script* adalah 1) Siswa secara berpasangan memperbaiki EYD pada hasil ringkasannya, 2) merumuskan kesimpulan (fase 6), dan 3) penutup (fase 7).

B. Kerangka Teori

Pembelajaran menulis untuk siswa kelas VI SD adalah jenis pembelajaran menulis lanjutan. Salah satunya menulis ringkasan untuk siswa kelas VI dimana siswa mampu mengungkapkan ide-ide pokok secara tertulis dalam bentuk ringkasan sederhana.

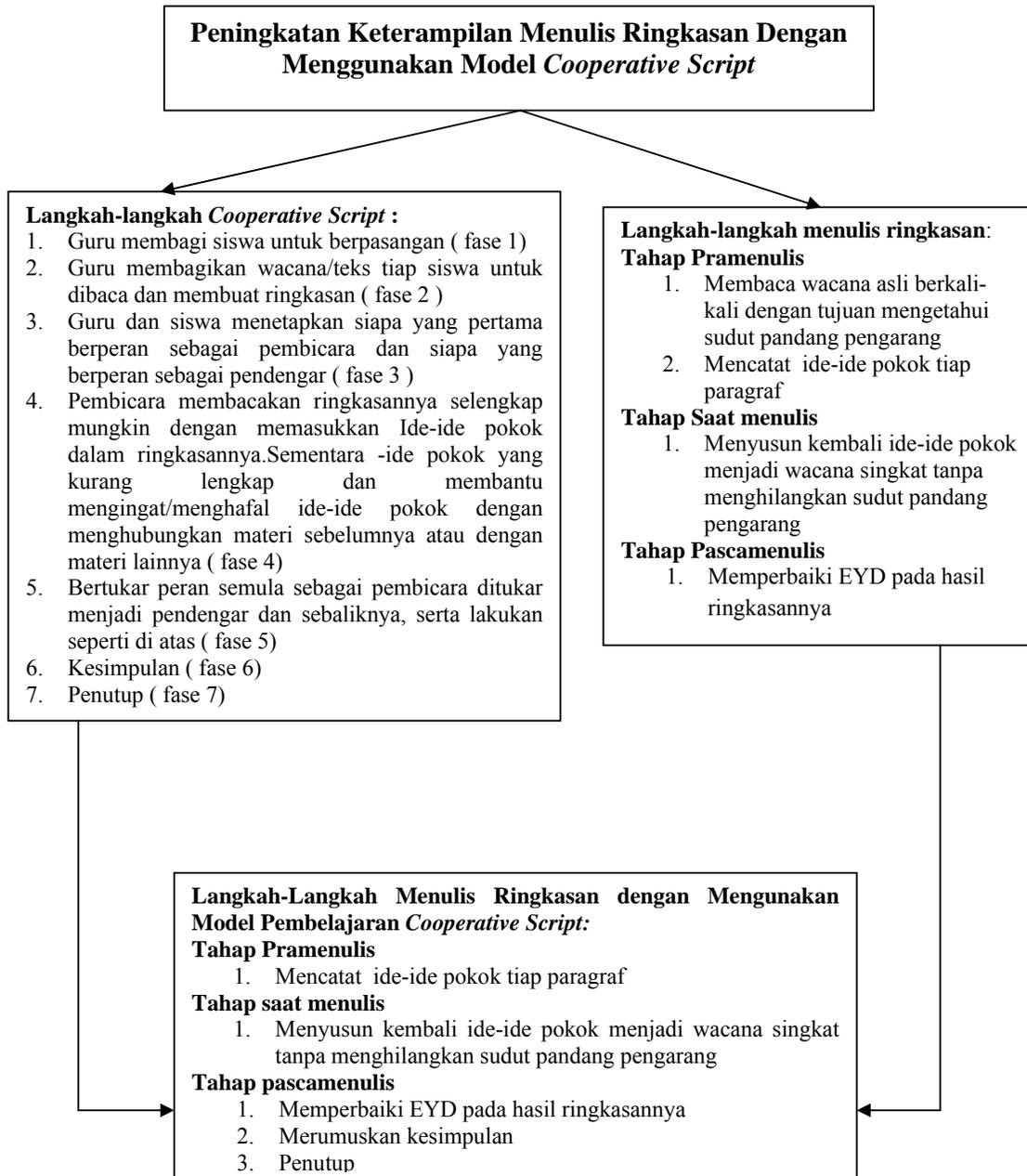
Pembelajaran menulis ringkasan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative script* ada tiga tahap yaitu: 1) pramenulis, 2) saat menulis dan pascamenulis. Pada tahap pramenulis siswa dibagi secara berpasangan-pasangan, guru membagikan wacana/teks, siswa membaca teks

asli berulang-ulang dengan tujuan mengetahui sudut pandang pengarang, dan menetapkan siswa yang berperan sebagai pembicara dan pendengar.

Pada saat menulis siswa sebagai pembicara menuliskan ide-ide pokok tiap-tiap paragraf, pembicara membacakan ringkasan, sedangkan pendengar menyimak, mengoreksi dan menunjukkan ide-ide pokok yang yang seharusnya dikemukakan dan membantu mengingat serta menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi yang berhubungan. siswa yang berperan sebagai pembicara berubah tugas menjadi pendengar dan siswa menyusun kembali kembali ide-ide pokok menjadi wacana singkat tanpa menghilangkan sudut pandang pengarang, siswa secara berpasangan memperbaiki EYD pada hasil ringkasannya dan menyalin ringkasan yang telah diperbaiki,

Pada tahap pascamenulis dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Script ialah siswa secara berpasangan memperbaiki EYD pada hasil ringkasannya, merumuskan kesimpulan, dan penutup.

Secara umum gambaran dari penjelasan di atas adalah sebagai berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian tentang peningkatan keterampilan menulis ringkasan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* mampu meningkatkan keterampilan menulis ringkasan siswa di SDN 36 Cengkeh Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.

1. Peningkatan keterampilan menulis ringkasan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* pada tahap pramenulis

Kegiatan pramenulis dalam pembelajaran menulis ringkasan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengingatkan siswa tentang bacaan yang akan diringkas. Kegiatan yang bisa dilakukan pada tahap ini seperti pembicara menuliskan ide-ide pokok tiap paragraf dan pendengar melengkapi ide-ide pokok yang belum lengkap.

Berdasarkan penelitian pada tahap pramenulis siklus I ini masih ada beberapa kekurangan, diantaranya guru belum memberi penguatan dan membaca teks yang akan diringkas kembali. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada pramenulis adalah 63. Sedangkan pada siklus ke II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata siswa 77. Ini berarti model pembelajaran *cooperative script* telah mampu meningkatkan keterampilan menulis ringkasan di kelas VI SDN 36 Cengkeh Kota Padang.

2. Peningkatan keterampilan menulis ringkasan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* pada tahap saat menulis

Tahap ini merupakan tahap inti dalam pembelajaran menulis. Kegiatan yang dapat dilakukan pada tahap saatmenulis adalah menyusun kembali ide-ide pokok menjadi wacana singkat tanpa menghilangkan sudut pandang pengarang

Berdasarkan penelitian pada tahapsaatmenulis siklus I ini masih ada beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak memberikan penguatan, guru belum menugasi siswa membaca teks bacaan yang akan diringkas kembali, dan guru belum membimbing siswa menulis ringkasan. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada saatmenulis adalah 73. Sedangkan pada siklus ke II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata siswa 81.

3. Peningkatan keterampilan menulis ringkasan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* pada tahap pascamenulis

Pembelajaran menulis ringkasan pada tahap pascamenulis merupakan rangkaian kegiatan mengedit dan merevisi karangan. Pada penelitian ini, kegiatan pascamenulis berupa kegiatan merevisi dan mengedit hasil ringkasan siswa.

Berdasarkan penelitian pada tahappascamenulis siklus I masih ada beberapa kekurangan, diantaranya guru belum memberikan penguatan kepada siswa dan guru belum memperjelas kesimpulan yang diberikan siswa. Pada siklus I penilaian pascamenulis diperoleh nilai rata-rata 70. Pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata siswa adalah 87.

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan yang diperoleh, maka dapat dikemukakan beberapa saran dalam pembelajaranmenulis ringkasan di SD yaitu:

1. Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkas dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Pada Pramenulis

Pada kegiatan pramenulis ringkas dengan model pembelajaran *cooperative script*, disarankan agar guru mengadakan tanya jawab dengan suara yang jelas, menjelaskan cara menemukan ide-ide pokok dengan kata-kata yang mudah dimengerti siswa agar siswa mengerti apa yang akan dilakukannya nanti. Dengan demikian siswa dapat memahami dan lebih aktif dalam bekerja berpasangan, sehingga ringkas yang dibuat siswa sesuai dengan yang diharapkan guru.

2. Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkas dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Pada Saat menulis

Kegiatan saat menulis merupakan kegiatan inti dari kegiatan menulis. Pada tahap ini siswa menyusun kembali ide-ide pokok menjadi wacana singkat tanpa menghilangkan sudut pandang pengarang. Siswa yang lain melengkapi ide-ide pokok dan secara berpasangan menyusun kembali ide-ide pokok menjadi wacana yang singkat tanpa menghilangkan sudut pandang pengarang. Dalam kegiatan ini sebaiknya guru membimbing dan mengawasi siswa dalam bertukar peran maupun menulis ide-ide pokok tiap paragraf.

3. Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkas dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Pada Pascamenulis

Kegiatan pascamenulis merupakan kegiatan terakhir dilakukan, kegiatan pada pascamenulis siswa memperbaiki EYD pada ringkasannya. Hal ini dapat dilakukan guru dengan kiat-kiat tertentu,

misalnya memberi tanda pada kata atau kalimat yang tak sesuai dengan EYD dengan pena berwarna merah, setelah itu baru direvisi dan disesuaikan dengan EYD yang benar.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Halim, 2009. *Pengertian ringkasan*. <http://imtaq.com/deskripsi-pengertian-ringkasan> .diakses tanggal 28 Januari 2011
- Admin. 2010. *Keterampilan Menutup Pelajaran*. Online dalam <http://education-mantap.blogspot.com/2010/03/keterampilan-menutup-pelajaran.html>
- Aminuddin. 1997. *Isi dan Strategi pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Malang : Air Langga
- Asep Hery Hermawan. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: UPI PRESS
- Bie, 2009. *Pengertian ringkasan*. <http://biefirst.blogspot.com/2009/10/pengertian-ringkasan.html> diakses tanggal 28 januari 2011
- Costa. 1985. *Hakekat Menulis*. (Online) (<http://www.kelasmenulis.com/bolg/2007/01/pelatihan.online-penulisan-des-html>) diakses tanggal 28 Januari 2011
- Dadang Sukirman. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: UPI PRESS
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas
- Didi dan Encep. 2007. *Pembaharuan dalam PBM di SD*. Bandung : UPI PRESS
- Didik Komaidi. 2007. *Aku Bisa Menulis*. Yogyakarta: Sabda Mulia
- Gorys Keraf. 2004. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Hamzah Uno. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa
- Khoirun Nisa. 2012. *Keterampilan Memberikan Penguatan dalam Proses Pembelajaran*. Online dalam <http://areknerut.wordpress.com/2012/12/30/keterampilan-memberikan-penguatan-dalam-proses-pembelajaran/> diakses tanggal 19 Januari 2014
- Kiranawati. 2007. *Cooperative Script*. <http://gurupkn.wordpress.com/2007/11/16/cooperative-script/> diakses tanggal 28 Januari 2011

- Kusnadi, H. dkk, 2009, *Belajar Efektif Bahasa Indonesia 2: Untuk Siswa SMA/MA Kelas XI Ilmu Alam/ Ilmu Sosial*, Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Nurdi,2010. *Pengertian Ringkasan* .[http://kreasinurdi.blogspot.com/2010/08/pengertian-rangkuman -dan-ikhtisar.html](http://kreasinurdi.blogspot.com/2010/08/pengertian-rangkuman-dan-ikhtisar.html). diakses tanggal 28 Januari 2011
- Nur Asma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta : UNP Press
- Purwanto, Ngalm. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Ritawati mahyuddin.2003.*Pembelajaran Bahasa dan Sastra di Kelas-kelas Tinggi Sekolah Dasar*.Diklat tidak diterbitkan Padang:Universitas Negeri Padang
- Rochiati Wiraatmaja.2007.*Metodollogi Penelitian Tindakan Kelas*.Bandung:PT Rosda Karya
- Abas, Saleh.2006.*Bahasa Indonesia yang efektif di Sekolah Dasar*.Jakarta:Depdiknas
- Siti Hamidah. 2009. *Membuat Ringkasan*. Online dalam <http://sitihamidah09.wordpress.com/2009/07/29/membuat-ringkasan/> diakses tanggal 19 Januari 2014.
- Slavin, E Robert. 2009. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyanto. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta : Mata Padi Presindo
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Suparno dan Mohammad Yunus.2003.*Keterampilan Menulis*.Jakarta:Universitas Terbuka
- Yatim Rianto. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran sebagai Referensi bagi Pendidikan dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta : Kencana Preda Group
- Yeti Mulyati, dkk.2007.*Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*.Jakarta:Universitas Terbuka
- Zainal Asril. 2011. *Micro Teaching*. Jakarta : Rajawali Pers